ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KECAMATAN MUNGKA PADA MASA NEW NORMAL
(STUDI KASUS : PT BPRS AL-MAKMUR)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar S1 Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

DENI
3317.343

PROGRAM S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
2021 M /1442 H

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh **Deni Nim 3317.343**, Program Studi S1 Perbankan Syariah, Fakultas Eekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi dengan judul **"Analisis Pengaruh Pembiayan Modal Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Mungka Pada Masa New Normal (Studi Kasus : PT BPRS Al-Makmur)"**.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembiayaan modal kerja yang di berikan PT BPRS Al-Makmur mengalami peningkatan serta penurunan atau berfluktuasi dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di kecamatan Mungka pada masa New Normal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data Primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuisioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Probability simple random sampling. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana yaitu Y = a + bx, uji t, uji R-square, uji Validasi, uji Reliabilitas, dan uji Normalitas.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pembiayaan modal kerja (X) memilIki pengaruh terhadap pendapatan UMKM (Y) dengan persamaan Y = 33,422 + 0,132 X**,** yang artinya apabila pembiayaan modal kerja meningkat 1% maka akan meningkatakan pendapatan sebesar Rp.1.320. Angka tersebut juga bernilai positif, yang menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan, jika pembiayaan modal kerja meningkat maka pendapatan UMKM juga akan meningkat, dan sebaliknya. Data juga dinyatakan valid, reliable dan terdistribusi normal. Berdasarkan uji t disimpulkan bahwa variabel pembiayaan modal kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM pada masa New Normal (0,008 < 0,05). Dan berdasarkan uji R-square dinyatakan bahwa variabel pembiayaan modal kerja mampu menjelaskan, memberi informasi dan berpengaruh terhadap variabel pendapatan UMKM di kecamatan Mungka pada masa New Normal sebesar 30% dan 70% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain (nilai R-square = 0,303).

Kata Kunci : Pembiayaan Modal kerja, Pendapatan UMKM

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah banyak memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Mungka Pada Masa New Normal (Studi Kasus : PT BPRS Al-Makmur)". Shalawat serta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi (IAIN Bukittinggi).

Penulis menyadari bahwa suatu karya dibidang apapun tidak terlepas dari kekurangan, disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Maka, penulis mengucapkan terimakasih tak terhingga terkhusus untuk Ibunda **Halimah** dan Ayahanda **Masri** atas untaian bait- bait do'a tulus yang tak terputus, cinta yang selalu tercurah,

waktu dan perhatian yang selalu diberikan tanpa pernah mengenal lelah, kasih sayang, dukungan moril, dukungan materil, semangat dan arahan yang selalu membuat penulis tetap tegar dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak terlupa kepada saudari kandungku **Dina** dan saudara kandungku **Megi** yang senantiasa memberikan penulis semangat dalam menyelesaikan perkuliahan.

Upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan arahan berbagai pihak, oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibunda **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi beserta jajarannya.

2. Bapak **Dr. Iiz Izmuddin, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi beserta jajarannya, sekaligus sebagai dosen pembimbing I penulis yang telah berkenan meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukan untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibunda **Sandra Dewi, SE., M.M** selaku ketua program studi S1 Perbankan Syariah terbaik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan kesempatan, dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibunda **Era Sonita, SE., M.Si** selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta wawasan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu PT BPRS Al-Makmur yang memberikan izin dan bersedia memberikan data-data yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu pelaku UMKM di kecamatan Mungka yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Adinda Aulia Rahmi yang telah memberi semangat dan dukungan serta bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah bersedia membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang berlipah ganda serta keberkahan di dunia dan akhirat. Aamiin.

Bukittinggi, 1 juni 2021

Deni
3317.343

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan Syariah ialah segala sesuatu menyangkut tentang bank syariah dan unit-unit usaha syariah, yaitu mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan-prinsip-prinsip syariah.[1] Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan secara optimal, namun juga memperhatikan etika bisnis menurut Islam seperti larangan riba.[2] Dalam operasionalnya bank syariah menerapkan nilai-nilai syariah dan tidak menerapkan system bunga seperti bank konvensional, karena di bank syariah bunga itu suatu hal yang haram.[3] Bank Syariah menawarkan berbagai produk, salah satunya adalah Pembiayaan syariah.

Menurut Kashmir pembiayaan atau ijarah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.[4] Pembiayaan juga merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas atau penyediaan dana untuk memenuhi

[1] Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011) , hlm. 32-33.

[2] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Kepraktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 26.

[3] Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012) hlm. 33.

[4] Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 92.

kebutuhan pihak-pihak yang membutuhkan pembiayaan[5]. Setiap bank syariah memberikan berbagai jenis pembiayaan, termasuk juga dengan PT.BPRS Al-makmur cabang Mungka. Pembiayaan atau pinjaman yang diberikan oleh BPRS Al-Makmur mengalami fluktuasi dari tahun ketahun, untuk lebih jelasya dapat dilihat pada tabel berikut[6] :

Tabel 1.1
Pembiayaan PT BPRS Al-Makmur
Tahun 2016-2020

Tahun	Pembiayaan	Jumlah Nasabah
2016	17.291.886.772	95
2017	8.796.471.370	50
2018	6.383.315.245	40
2019	7.919.407.854	43
2020	8.752.390.241	48

Sumber : Laporan keuangan PT. BPRS Al-Makmur

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pembiayaan atau pinjaman yang diberikan pada tahun 2016 sebesar Rp 17.291.886.772 dengan jumlah nasabah sebanyak 95 nasabah, pada tahun 2017 pembiayaan menurun menjadi Rp 8.796.471.370 dengan jumlah nasabah sebanyak 50 nasabah, pada tahun 2018 pembiayaan kembali menurun hingga Rp 6.383.315.245 dengan jumlah nasabah sebanyak 40 nasabah, pada tahun 2019 pembiayaan yang diberikan kembali mangalami peningkatan yaitu sebesar Rp 7.919.407.854 dengan total nasabah

[5] Neng Kamarni, Hefrizal Handra, *Permintaan Pembiayaan UMKM ke Perbankan Syariah di Sumatera Barat*, (Jurnal Kajian Ekonomi Islam - Volume 4, Nomor 2, Tahun 2019) , hlm. 153.
[6] laporan keuangan PT. BPRS Al-Makmur

sebanyak 43 nasabah, dan pada tahun 2020 total pembiayaan adalah Rp 8.752.390.241 dengan total nasabah sebanyak 48 nasabah[7].

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah pembiayaan modal kerja. Pembiayaan modal kerja adalah jenis pembiayaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan usaha dalam rangka meningkatkan produksi, baik dari segi jumlah produksi ataupun dari segi kualitas produksi. Selain meningkatkan produksi, pembiayaan modal kerja juga dugunakan untuk keperluan perdagangan, yaitu dalam rangka meningkatkan nilai yang ditimbulkan dari hasil produksi (Utility of Place).[8] Dalam penerapannya, pembiayaan modal kerja diberikan atau disalurkan kepada masyarakat dengan benar-benar dikontrol penggunaan dananya. Pembiayaan atau pendanan modal kerja yang diberikan Bank Syariah akan membantu meningkatkan pendapatan pelaku UMKM serta membantu perkembangan UMKM tersebut.[9]

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha yang dapat menyerap tenaga kerja dan saat ini menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan masyarakat umum, karena memiliki peranan penting terhadap kemajuan dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah[10]. Usaha Mikro Kecil Menegah memiliki

[7] Laporan Keuangan PT BPRS Al-Makmur.

[8] Muhammad Fadhil, Skripsi, *Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga,* (Banda Aceh, 2019), hlm.11.

[9] Adiwarman karim, *op,cit.,* hlm.234.

[10] Aldesta Nurika Perwitasari Tunas,dkk, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Depok*,(Jurnal Al-Muzara'ah, Vol. 2, No. 1), hlm.1.

perkembangan cukup pesat, termasuk di kabupaten Lima Puluh Kota. Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 47.594 usaha yang tersebar di setiap wilayah kecamatannya, dan tercatat sebanyak 56 unit usaha mikro kecil menengah yang bergerak dibidang makanan, dimana mereka memproduksi Beras Rendang, Rendang Daging, Rendang Telur, Galamai, dan jenis Kue (Kue basah dan kue kering)[11]. Sedangkan di Kecamatan Mungka terdapat 165 UMKM[12], dan hanya 27 UMKM yang mendapat pembiayaan.

Perkembangan UMKM di Kabupaten Lima Puluh Kota juga di iringi dengan keberadaan bank-bank syariah yang menyediakan fasilitas pembiayaan, salah satunya adalah PT BPR Syariah Al Mkamur. BPR Syariah Al Makmur merupakan bank syariah yang memiliki kantor kas pusat di Payakumbuh, tepatnya di Jl. Veteran No.35, Bunian, Kec.Payakumbuh Utara, Kota Payakumbuh.[13] BPR Syariah Al Makmur memiliki dua kantor cabang di kabupaten Lima Puluh Kota yaitu BPR Syariah Al Makmur cabang Limabanang yang beralamat di Jl Payakumbuh-Suliki, Limbanang, Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota dan BPR Syariah Al Makmur cabang Mungka yang beralamat di Sungai Antuan, Mungka, kabupaten Lima Puluh Kota[14]

Berdasarkan pengamatan penulis, di beberapa daerah di Kabupaten Lima Puluh Kota seperti di kecamatan kecamatan Mungka terdapat banyak usaha

[11] *BPS* Kabupaten Lima Puluh Kota.
[12] *Provil daerah kecamatan Mungka*
[13] Bank BPR Syariah Al Makmur
[14] Bank BPR Syariah Al Makmur kantor cabang

mikro kecil menengah lainnya, seperti : usaha yang memproduksi produk makanan, antara lain : usaha yang memproduksi kue bolu dengan berbagai farian rasa, usaha yang memproduksi kerupuk ubi, usaha yang memproduksi kerupuk nasi, usaha yang memproduksi kerupuk kacang atau yang biasa disebut peyek, usaha yang memproduksi rubik ganepo, usaha yang memproduksi roti gula, usaha yang memproduksi kue kering dan kue basah, serta berbagai usaha mikro kecil menengah lainnya. Sedangkan UMKM yang bergerak dibidang kerajinan salah satunya adalah usaha yang memperoduksi songket atau tenunan, namun produksinya cukup sedikit. Berdasarkan Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota (2019) menunjukkan rata-rata setiap pengrajin hanya dapat memproduksi songket sebanyak 12 pasang songket setiap tahunnya atau 1 pasang songket setiap bulannya.[15]

Dalam pengembangannya ,UMKM mengalami banyak kendala mulai dari kendala modal, kendala produksi, hingga kendala pemasaran. Masalah utama Kebanyakan UMKM adalah kendala modal yang disebabkan oleh keterbatasan modal yang dimiliki dan sulitnya mendapatkan modal kerja serta dan investasi dari Perbankkan terutama lembaga perbankan syariah, sehingga mereka beralih kepada lembaga keuangan non formal dengan alasan sifatnya yang lebih fleksibel

[15] Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota (tahun 2019)

dalam hal persyaratan, jumlah pinjaman, dan pencairan kredit.[16] Selain itu adanya perbedaan persepsi antara UMKM dengan lembaga keuangan. Resiko usaha yang cukup besar membuat lembaga keuangan lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman kepada UMKM, sehingga diperlukan karakter pelaku UMKM yang dapat meyakinkan lembaga keuangan akan kemampuan mereka untuk mengembalikan pinjaman[17].

Masih banyak pengusaha kecil yang tidak pernah mendapatkan kredit dari lembaga keuangan dan mereka sepenuhnya tergantung pada uang mereka sendiri. Hal ini disebabkan oleh adanya anggapan bahwa UMKM tidak layak untuk didanai karena dinilai tidak mampu mengembalikan pinjaman[18]. Penyebab lainnya adalah kurangnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai system permodalan. Sulitnya mengakses sumber pembiayaan menjadikan pemilik UMKM cenderung menggunakan modal sendiri yang terbatas untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya dibanding mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan. Padahal pinjaman yang diberikan oleh pihak lembaga keuangan dapat

[16] Uus Ahmad Husaeni, Tini Kusmayati Dewi, *Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Anggota BMT di Jawa Barat* (Bongaya Journal for Research in Management Vol. 2 No. 1, tahun 2019), hlm.49.

[17] Aldesta Nurika Perwitasari Tunas,*dkk*, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Depok*,(Jurnal Al-Muzara'ah, Vol. 2, No. 1), hlm.2.

[18] Tambunan (2009).

memotivasi pemilik untuk memajukan usahanya. Sehingga membuat pemilik usaha menjadi memiliki tanggung jawab untuk mengembalikan pinjaman[19].

Kendala permodalan ini juga dirasakan oleh UMKM yang ada di kabupaten Lima Puluh Kota.[20] Musneti, pelaku usaha songket mengungkapkan bahwa dalam industri ini perputaran modal cukup lama, karena pembayaran atas barang yang dipesan baru diterima pengrajin setelah beberapa minggu pengiriman barang. Desi, pengrajin songket juga mengungkapkan bahwa butuh waktu lama bagi dia untuk mendapatkan uang dari songket yang sudah diselesaikan, sehingga uang yang diperoleh habis untuk kebutuhan sehai-hari dan ketika ingin berproduksi lagi mereka tidak memiliki modal. Ujang, pengusaha kue bolu juga mengunggkapkan bahwa modal merupakan salah satu tantangan untuk mengembangkan usaha, dan untuk memperoleh pembiayaan dari bank syariah cukup sulit terlebih lagi pada masa covid-19.

Berdasarkan kendala yang dialami oleh sebagian UMKM yang ada di kabupaten Lima Puluh Kota tepatnya di kecamtan Mungka, terutama pada masa covid-19 hingga di berlakukannya kebijakan New Normal, diharapkan pembiayaan modal kerja dapat atau mampu membantu pelaku UMKM dalam mengatasi masalah tersebut. Semakin besar atau semakin maksimal pembiayaan syariah atau pembiyaan modal kerja yang diberikan bank syariah, diharapakan

[19] Kasmir (2006), hlm.89.

[20] Efni Cerya1 , Elvi Rahmi2, *Peningkatana Literasi Keuangan Pelaku Usaha Songket di Kenagarian Halaban kabupaten Lima Puluh Kota Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Dan Runah Tangga* (Journal of Community Service (JCS), Vol 1, Issue 1, tahun 2019), hlm.99.

semakin besar pula pendapatan yang diperoleh oleh pelaku UMKM, dan semakin kecil atau semakin sedikit pembiayaan syariah atau pembiayaan modal kerja yang diberikan bank syariah maka sekmakin kecil pula pendapatan yang teriterima oleh pelaku UMKM. Hal ini didukung oleh penelitian Muhammad Fadhil yang menyatakan bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM, artinya setiap terjadinya penambahan pada pembiayaan modal kerja maka akan meningkatkan pendapatan UMKM. Jika ada penurunan pada pembiayaan modal kerja maka akan menurunnya pendapatan UMKM.[21]

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan berjudul **Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di kecamatan Mungka Pada Masa New Normal (Studi Kasus: PT BPR Syariah Al Makmur).** Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiyaan modal kerja terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Mungka. Perbedaan pada penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan pelaku UMKM di masa New Normal atau masa normal baru yang dijalankan ketika pandemi covid-19 terjadi.

[21] Muhammad Fadhil, Skripsi, *Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga,* (Banda Aceh, 2019), hlm.68.

1.2 Identifikasi masalah

1. Keterbatasan modal yang dimiliki oleh sebagian pelaku UMKM di kecamtan Mungka kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Sulitnya mendapatkan pembiayaan atau pinjaman dari lembaga keuangan syariah untuk mengembangkan usaha di kecamatan Mungka.
3. Keterbatasan modal dan sulitnya memperoleh pembiayaan dari bank syariah lebih berdampak terhadap pendapatan pelaku UMKM pada masa New Normal atau saat terjadinya pandemi covid-19 tahun 2020.
4. Masih kurangnya sosialisasi tentang pembiayaan modal kerja terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah, sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman pelaku usaha di kecamtan Mungka kabupaten Lima Puluh Kota untuk mengakses pembiyaan syariah tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memudahkan menganalisa dan menimbang banyaknya jenis pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dan banyaknya pelaku UMKM, maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini yaitu hanya menganalisa pengaruh pembiayaan modal kerja dari PT BPR Syariah Al Makmur terhadap pendapatan Usaha Kecil di kecamatan Mungka kabupaten Lima Puluh Kota pada masa new normal. Sedangkan untuk usaha kecilnya, penulis akan menganalisa seluruh usaha kecil yang ada di kecamatan Mungka kabupaten Lima Puluh Kota.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latang belakang, maka dikemukakan rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di kecamatan Mungka pada masa New Normal ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah : Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di kecamatan Mungka pada masa New Normal.

1.6 Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka diketahui manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar sarjana (S1) di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi.
2. Membuktikan secara empiris mengenai pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan pelaku UMKM di kecamatan Mungka pada masa New Normal.

3. Menambah pemahaman pembaca mengenai pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Mungka pada masa New Normal.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pembiayaan Syariah.

2.1.1 Pengertian Pembiayaan Syariah

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit[22]. Menurut Ahmad Sumiyanto, pembiayaan adalah aktivitas menyalurkan dana terhadap anggota pengguna dana dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan dan dikelola dengan jujur dan bertanggung jawab[23]. Sedangkan menurut UU RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan pada pasal 1 butir 12 yang dimaksud dengan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil[24].

Berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan tersebut, setiap nasabah bank syariah yang mendapat pembiayaan dari bank syariah apapun jenisnya, setelah jangka waktu tertentu wajib hukumnya untuk mengembalikan

[22] Muhammmad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik,* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal 160.

[23] Ahmad Sumiyanto, "BMT menuju Koperasi Modern", (Yogyakarta. ISES Pub). 2008. Hal 165

[24] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal 397.

pembiayaan tersebut kepada bank syariah berikut imbalan atau bagi hasil atau tanpa imbalan untuk transaksi dalam bentuk qardh telah jang waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil[25]. Pembiayaan syariah berkontribusi untuk mengurangi sejumlah faktor yang menyebabkan kemiskinan, dimana masyarakat miskin dapat memulai untuk menghasilkan pendapatan. Pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah merupakan alternatif bagi usaha mikro kecil menengah untuk mendapatkan modal dalam mengembangkan usahanya, sehingga dengan adanya tambahan modal pelaku usaha dapat meningkatkan produksi dan pendapatan[26].

2.1.2 Tujuan pembiayaan syariah.

Sacara umum, tujuan pembiayaan syariah adalah[27] :

a. Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi terbantu dengan adanya pembiayaan, dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya.
b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya pembiayaan dapat membantu pengembangan usaha yang membutuhkan dana tambahan. Dana

[25] Fathurrahman Djamil, *Penyelasaian Pembiayaan bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hal 65.

[26] Widya Gina1 , Jaenal Effendi2, *Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi)* , (Jurnal Al-Muzara'ah, Vol. 3, No. 1), hlm.36.

[27] Muhammad Fadhil, Skripsi, *Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga,* (Banda Aceh, 2019), hlm.13.

tambahan dapat diperoleh melalui aktivitas pembiayaan, dimana pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana.

c. Meningkatkan produktivitas, artinya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat atau pengusaha agar mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak akan dapat jalan tanpa adanya dana.
d. Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja, hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru.
e. meningkatkan distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktifitas kerja sehingga menghasilkan pendapatan.

2.1.3 Fungsi Pembiyaan Syariah.

Fungsi dari pembiayaan adalah sebagai berikut[28] :

a. Pembiayaan meningkatkan daya guna modal atau utang. Para penabung menyimpan uangnya di lembaga keuangan tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan keguanaan oleh lembaga keuangan. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas atau memperbesar usahanya.
b. Pembiayaan meningkatkan daya guna suatu barang. Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memproduksi bahan jadi sehingga daya guna bahan tersebut meningkat.

[28] *Ibit*, hlm.9-10

c. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas barang. Pembiayaaan yang disalurkan melalui rekening koran, pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cheque, bilyet giro, Wesel dan sebagainya.

d. Pembiayaan menimbulkan gairah usaha masyarakat. Kegiatan usaha yang sesuai dengan dinamikannya akan selalu meningkat. Akan tetapi, peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuan.

e. Pembiayaan sebagai alat stabilisasi ekonomi. Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha antara lain pengendalian inflasi, peningkatan ekspor, rehabilitasi sarana dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat.

2.1.4 Jenis-jenis Pembiayaan.

Jenis pembiayaan menurut sifat penggunaanya terdiri dari[29] :

a. Pembiayaan produktif

Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuh produksi yang bertujuan untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, ataupun investasi.

[29] Muhammad Fadhil, Skripsi, *Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga,* (Banda Aceh, 2019), hlm.10-11.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dibagi pula menjadi :

i. Pembiayaan Modal kerja

Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi, baik secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan utility of place dari suatu barang.

ii. Pembiayaan Investasi

Pembiayaan Investasi adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (capital goods) serta fasilitasfasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

b. Pembiayaan konsumtif

Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

2.1.5 Unsur-unsur Pembiayaan Syariah.

Lembaga keuangan akan memberikan pembiayaan kalau betul-betul yakin bahwa penerima pembiayaan akan mengembalikan pembiayaan yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui

oleh kedua belah pihak[30]. Unsur-unsur yang ada dalam pemberian suatu pembiayaan adalah:

a. Kepercayaan.

Keyakinan yang diberikan oleh pemilik dana bahwa penerima pembiayaan akan mengembalikan kembali dan si pemberi akan menerima lagi dananya dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

b. Kesepakatan.

Kesepakatan antara pemohon dengan pihak bank. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban kesepakatan penyaluran pembiayaan dituangkan dalam akad pembiayaan yang ditanda tangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak koperasi syariah dengan pihak nasabah.

c. Jangka waktu.

Masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati. Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian ansuran yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Hamper dapat dipastikan tidak ada pembiayaan yang tidak memiliki jangka waktu.

d. Resiko.

Adanya tenggang waktu pengembalian yang akan menyebabkan suatu resiko. Baik resiko sengaja ataupun yang tidak tersengaja.

[30] Muhammad Fadhil, *loc.it*, hlm 11-12

e. Balas jasa.

Keuntungan atas pemberian suatu pembiayaan atau jasa tersebut yang dikenal dengan bagi hasil. Balas jasa dalam bentuk bagi hasil ini dan biaya administrasi ini merupakan keuntungan koperasi.

2.2 Pembiayaan Modal Kerja.

2.2.1 Pengertian Pembiayaan modal kerja

Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi, baik untuk meningkatkan jumlah hasil produksi maupun meningkatkan mutu dari hasil produksi tersebut serta untuk keperluan perdagangan atau peningkatan utility of place dari suatu barang[31]. Menurut Adi Warman, pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayaai kebutuhan permodalan usahanyaberdasarkan perinsip syariah[32].

2.2.2 Unsur-unsur pembiayaan modal kerja

Unsur-unsur modal kerja terdiri dari beberapa komponen yaitu alat likuid (cash), piutang dagang, dan persediaan yang biasanya terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Oleh karena itu, pembiayaan modal kerja merupakan kombinasi

[31] Muhammad Fadhil, Skripsi, *Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga,* (Banda Aceh, 2019), hlm.
[32] Adiwarman Karim, *op.cit*., hal 234.

dari pembiayaan likuiditas, pembiayaan piutang, dan pembiayaan persediaan[33].

Hal yang harus diperhatikan dalam pemberiaan pembiayaan modal kerja[34]:

1. Jenis usaha

Kebutuhan modal kerja masing-masing perusahaan berbeda-beda, jadi dalam memberikan pembiayaan modal kerja bank harus memperhatikan jenis dari usaha yang akan diberikan biaya modal.

2. Skala usaha

Besarnya kebutuhan modal suatu usaha tentu saja sangat bergantung pada skala usaha yang dijalankan. Semakin besar skala usaha yang dijalankan maka akan semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan.

3. Kualitas Usaha

Untuk menentukan kualitas perusahaan yang akan diberikan pembiayaan modal kerja, bank dapat melihat melalui proses produksi yang dijalankan usaha tersebut, penggunaan tenaga ahli yang terdidik dan terlatih, sumber pasokan bahan baku, pelanggan dari perusahaan tersebut, serta karakter transaksi dalam sektor usaha yang dibiayai.

---

[33] http://zidniagus.wordpress.com,2010-06-/01*memperolehpembiayaandaribanksyariah*. Diakses pada 24 maret 2021.

[34] Adiwarman A.Karim, *"Bank Islam: Analisa Fiqh dan Keuangan",* (Jakarta:Rajawali Press), 2004, hal 234.

2.3 Pendapatan

2.3.1 Defenisi Pendapatan

Pendapatan dalam ilmu ekonomi teoritis merupakan hasil yang diterima oleh individu atau organisasi baik berupa uang maupun lainnya atas penggunaan kekayaan[35]. Pendapatan juga merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas barang dan jasa yang dijual, sehingga bisa dikatakan bahwa pendapatan merupakan unsur penting di dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan bisa dijadikan sebagai patokan kondisi suatu perusahaan dan perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan[36]. Menurut Ilmu Ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Jika didefinikan menurut ilmu ekonomi pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan nilai harta kekayaan tanpa adanya perubahan modal dan hutang. Pendapatan juga bisa diartikan sebagaai hasil dari usaha seseorang yang digunakan sebagai ganti jerih payah atas usaha yang dikerjakan, sedangkan untuk pendapatan industri adalah pendapatan yang

[35] Ahmad Hasan Ridwan, *BMT dan Bank Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy) 2004, hlm.33.

[36] Gestry Romaito Butarbutar, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi*, Jurnal JOM Fekom Vol.4 No.1, (Pekan Baru: Faculty of Economics Riau University) 2017, hlm.623.

didapatkan dari pengorganisasian seluruh faktor produksi yang dijalankannya[37].

2.3.2 Cara Menghitung Pendapatan

Menurut Sukirno (2002), pendapatan dapat dihitung dengan :

a. Cara pengeluaran, dengan cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/ belanja atas barang dan jasa.
b. Cara produksi, dengan cara ini pendaatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan atau di produksi oleh sebuah perusahaan.
c. Cara pendapatan, pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh penerimaan pendapatan.

2.3.3 Jenis-jenis Pendapatan.

Pendapatan terbagi atas :

a. Pendapatan permanen (permanent income)

Pendapatan permanen adalah pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari gaji atau upah.

b. Pendapatan sementara (transitory income)

[37] Gestry Romaito Butarbutar, *Ibid*, hlm.623.

Pendapatan sementara : pendapatan yang tidak bisa diperkirakan[38].

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi beberapa bagian, yaitu :

a. Gaji dan upah.

   Gaji dan upah merupakan imbalan yang diperoleh setelah seseorang melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu yang telah disepakati, baik itu dalam satu hari, satu minggu atau satu bulan.

b. Pendapatan dari usaha sendiri

   Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya. Usaha ini biasanya dimiliki sendiri atau dimiliki oleh keluarga dan tenaga kerja juga berasal dari keluarga sendiri, nilai sewa kapital dan biaya biasanya tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari usaha lain.

   Pendapatan ini diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan biasanya berupa pendapatan sampingan seperti menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, hewan ternak dan barang-barang lain, bunga dari uang yang dipinjamkan terhadap orang lain, sumbangan dari pihat lain, dan pendapatan dari dana pensiun.

[38] Mangkoesoebroto Guritno dan Algifari, *Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: STIE YKPN) 1998, hlm.72

2.3.4 Sumber-sumber Pendapatan.

Pendapatan dapat bersumber dari :

a. Pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan.
b. Pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas perusahaan.
c. Pendapatan yang tidak terduga.

2.3.5 Klasifikasi Pendapatan.

Pendapatan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Pendapatan Operasional.

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk barang dan jasa dalam periode tertentu dalam mencapai tujuan utama perusahaan dan berhubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan serta terjadi berulang-ulang selama perusahaan tersebut melangsungkan kegiatannya. Pendapatan operasional setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Pendapatan operasional dapat diperoleh dari : penjualan kotor yang merupakan semua hasil penjualan barang dan jasa sebelum dikurangi dengan berbagai biaya lainnya; penjualan bersih yang merupakan penjualan yang telah dikurangi dengan biaya lainnya; pendapatan

yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilakukan; dan pendapatan dari kegiatan usaha yang dilakukan melalui kerja sama dengan para investor.

b. Pendapatan Non Operasional.

Pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, tapi bukan dari kegiatan operasional perusahaan. Jenis pendapatan non operasional meliputi : pedapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain seperti pendapatan bunga, sewa, royalti dan pendapatan lainnya; pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi sepertipenjualan surat-surat berharga dan penjualan aktiva tak berwujut.

2.3.6 Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan barang produksi[39] antara lain:

a. Kondisi dan Kemampuan Pedagang

Transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus menyakinkan pembeli agar bisa mencapai sasaran dari penjualan yang diharapkan dan juga pendapatan yang diinginkan.

[39] Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat) 2002, hlm.132

b. Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan dari pasar tersebut, kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan selera pembeli.

c. Modal

Setiap usaha sangat membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Kegiatan dalam hal penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibatkan pada kenaikan pendapatan. Untuk mempunyai produk yang banyak perusahaan harus membeli produk dalam jumlah yang besar. Dibutuhkan tambahan modal yang besar juga untuk membeli produk yang banyak tersebut dan juga untuk membayar biaya operasional agar tujuan pewirausaha meningkatkan keuntungan dapat tercapai.

d. Kondisi Organisasi Perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki bagian penjualan yang semakin kompleks untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar dari pada usaha kecil.

2.4 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

2.4.1 Pengertian UMKM

Sesuai dengan Undang-undang nomor 8 tahun 2008 tentang UMKM di definisikan sebagai berikut[40]:

a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengaah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

[40] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2008, *Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*, 2008, hlm.2

2.4.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut UndangUndang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro adalah[41]:

a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta ru piah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

a. Memiliki kekayaan bersih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

[41] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, *Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*, 2008, hlm.2

b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.4.3 Masalah UMKM

Permasalahan umum yang biasa terjadi pada UMKM (Hubeis,2009) adalah[42] :

a. Kesulitan Pemasaran

Pemasaran adalah salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UMKM. Dari hasil studi yang dilakukan oleh James dan Akrasanee (1998) di sejumlah Negara ASEAN, mereka menyimpulkan bahwa UMKM tidak melakukan perbaikan yang cukup di semua aspek yang terkait dengan pemasaran seperti peningkatan kualitas produk dan kegiatan promosi, suli untuk dapat masuk kedalam era perdagangan bebas untuk UMKM.

b. Keterbatasan Finansial

Terdapat dua masalah utama dalam kegiatan UMKM di Indonesia, yakni dalam aspek financial jangka pendek dan financial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan pengeluaran jangka panjang. Meskipun modal awal berasal dari modal sendiri dan juga modal dari pihak lain, namun sumber modal yang ada sering tidak

[42] Asruni, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsin Kalimantan Selatan*, Jurnal,hlm.365

memadai dalam bentuk kegiatan produksi maupun investasi, walaupun banyak pembiayaan dari lembaga keuangan dan bantuan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sumber pendanaan dari sector informal masih tetap dominan dalam pembiayaan kegiatan UMKM.

c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Kendala yang palin serius bagi banyak UMKM di Indonesia adalah keterbatasan SDM terutama dalam aspek-aspek entrepreneurship, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, engineering design, quality control, organisasi bisnis, akutansi data processing, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Semua keahlian ini sangat diperlukan untuk mempertahankan produk dan juga memperluas pangsa pasar dan menebus pasar barang.

d. Kemampuan Manajemen

Kekurang mampuan pengusaha kecil untuk menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap pengembangan usahanya, membuat pengelolaan usaha menjadi terbatas.

e. Kemitraan

Bekerja sama antara pengusaha dengan tingkatan yang berbeda yaitu antara pengusaha kecil dan pengusaha besar. Istilah dari kemitraan ini mengandung arti walaupun tingkat yang berbeda hubungan yang terjadi adalah hubungan yang setara.

2.4.4 Peran UMKM

Departemen Koperasi (2008) dalam Raselawati (2011) mengatakan bahwa secara umum UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, penyedia lapangan kerja terbesar, pemain penting dalam pengembangan perekonomian local dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta kontribusinya terhadap neraca pembayaran. Oleh karena itu pemberdayaannya harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan arah peningkatan produktivitas dan daya saing, serta menumbuhkan wirausahawan baru yang tangguh. Negara-negara berkembang mulai mengubah orientasinya tentang peran dan sumbangsih UMKM dalam pertumbuhan ekonomi[43]. UMKM memainkan peran-peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di Negara-negara sedang berkembang, tetapi juga di Negara-negara maju. Di negara maju, UMKM sangat penting tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan dengan usaha besar di negara sedang berkembang, khususnya Asia, Afrika, dan Amerika Latin, UMKM juga berperan sangat penting khususnya dari perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi

[43] Departemen Koperasi, *peranan UMKM secara umum*, 2008, hlm.13.

pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta pembangunan ekonomi pedesaan.

Tambunan menambahkan, dilihat dari kontribusinya terhadap produk Domestik Bruto (PDB) dan Ekspor Non-Migas, khususnya produk-produk manufktur, dan inovasi serta pengembangan teknologi, peran UMKM di negara sedang berkembang relatif rendah, dan ini sebenarnya perbedaan yang paling mencolok dengan UMKM di negara maju. UMKM mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di Negara-negara berkembang. Peranan usaha-usaha kecil tidak hanya menyediakan barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga bagi konsumen perkotaan lain yang berdaya beli lebih tinggi. Selain itu usaha kecil juga menyediakan bahan baku atau jasa bagi usaha menengah dan besar, termasuk pemerintah lokal. Tujuan sosial dari UMKM adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin kebutuhan dasar rakyat[44].

[44] Sulistyastuti, *peranan UMKM dalam meningkatkan manfaat sosial*, 2004, Jurnal,hlm.15

2.5 Masa New Normal

2.5.1 Defenisi New Normal

New Normal merupakan istilah yang muncul pada saat wabah virus corona atau Covid-19 menyerang dunia. New Normal adalah skenario untuk mempercepat penanganan atau menghambat penularan covid-19 dari sisi social dan sisi ekonomi.

2.5.2 Tantangan pengembangan UMKM di masa New Normal.

a. Dalam produksi

Dimasa covid-19 yang belum usai ini menghambat kegiatam UMKM di bidang produksi. Ada sebagian UMKM yang memproduksi produknya melibatkan orang lain. Dengan adanya pembatasan sosial dan larangan keramaian menyebabkan sulitnya melakukan produksi.

b. Dalam distribusi

Pendistribusian produk yang telah diproduksi sangat terhambat dengan adanya covid-19, karena adanya pembatasan sosial pengiriman produk yang telah diproduksi dan dipesan oleh konsumen sulit dilakukan, terlebih lagi adanya kebijakan pemerintah yang manghambat akses keluar masuk antar daerah.

c. Dalam pemasaran

Pemasaran produk yang telah diproduksi terhambat karena adanya covid-19, karena pemasaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka, hal ini disebabkan adanya pembatasan sosial berskala besar.

2.5.3 Tips UMKM dalam menghadapi New Normal

Tips yang dapat dilakukan UMKM di masa New Normal agar usahanya tetap bertahan dan berkembang adalah[45] :

a. Kenali perubahan perilaku konsumen dan bertransformasi secara proaktif.

   Pandemi covid-19 telah mengubah cara interaksi pembisnis dengan pelanggannya. Oleh karena itu, penting bagi UMKM dalam memetakan pola perubahan perilaku konsumen termasuk keinginan, harapan, dan kebutuhan konsumen.

b. Perkuat strategi pemasaran digital untuk tetap terhubung dengan pelanggan

   Untuk menghadapi kondisi New Normal, para pelaku bisnis harus mencari cara untuk tetap terhubung dengan pera pelanggan. Pelaku UMKM harus cepat beradaptasi dengan tren untuk mengembangkan strategi pemasran yang sesuai dan mampu menghasilkan keuntungan.

c. Tetap optimis di segala kondisi

   Selain menyiapkan strategi yang baik, kesiapan psikis seorang pelaku UMKM sangatlah penting dimasa sulit seperti saat covid-19 menyerang.

[45] Gregorius Rio Alfrian, Endang Pitaloka, *Strategi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bertahan Pada Kondisi Pandemik Covid-19 di Indonesia* (jurnal ke-6, Vol.6 No.2),2020, hlm145

Kebutuhan bisnis yang meningkat karena terjadi peningkatan biaya operasioanl yang disebabkan oleh kondisi ekonomi yang belum stabil. Hal ini akan menjadi hambatan bagi pelaku UMKM untuk menjadi optimis dimasa New Normal.

d. Memiliki manajemen stock yang terintegrasi

UMKM perlu memiliki manajemen stock yang terintegrasi dengan pembelian dan penjualan sehingga pemantauan persediaan dapat dilakukan dengan mudah, cepat, dan tepat.

e. System komunikasi

UMKM dapat terintegrasi dengan system komunikasi yang cepat kepada pelanggan, meskipun tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan pelanggan. UMKM dapat menggunakan watshap, line, instagram, dan sebagainya untuk melakukan promosi dan pemasran. Selanjutnya UMKM juga harus mampu mengintegrasikan system pembayaran dengan system transfer bank, atau dengan cash on delivery (COD).

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan menghindari kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah mengetahui *Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dari PT BPR Syariah Al Makmur terhadap pendapatan UMKM pada masa New Normal*. Beberapa penelitian

yang telah mendahului penelitian ini dan memiliki keterkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Dia Oktavia Sari (2017) yang meneliti tentang pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha nasabah Bank BTN Syariah Palembang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah Bank BTN Syariah Palembang. Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 61 responden. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan smapel yaitu dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,414 artinya 41,4% peningkatan pendapatan usaha nasabah dipengaruhi oleh produk pembiayaan modal kerja yang diberikan oleh Bank BTN Syariah Palembang sedangkan sisanya sebesar 59% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimaksukkan dalam model ini

Selanjutnya penelitian tentang pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha mokro kecil dan menengah pada koperasi syariah mitra niaga oleh Muhammad Fadhil (2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan modal terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah pada Koperasi syariah Mitra Niaga di Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan

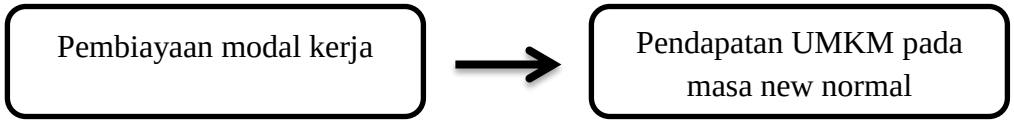
adalah metode pendekatan kuantitatif yang dilakukan di koperasi syariah Mitra Niaga beralamat di jln soekarno hatta no.8 kelurahan Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Respondenya merupakan semua nasabah UMKM yang mengambil pembiayaan modal di Koperasi Syariah Mitra Niaga yang berjumlah sebesar 865 0rang. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM, artinya setiap terjadinya penambahan pada pembiayaan modal kerja maka akan meningkatkan pendapatan UMKM. Jika ada penurunan pada pembiayaan modal kerja maka akan menurunnya pendapatan UMKM. Hal ini yang diperkuat dan didukung oleh nilai sig. lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,000 < 0,05 artinya pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Selanjutnya dapat dilihat hasil dari t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 5.439 > 1,686 artinya H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja yang ada di Koperasi Syariah Mitra Niaga Aceh Besar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Aldesta Nurika Perwitasari Tunas, Lukytawati Anggraeni, dan Deni Lubis tentang Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Depok (Islamic Financing Influence towards Micro

Small Medium Enterprises in Depok), yang bertujuan untuk mengatahui pengaruh pembiayaan syariah terhadap perkembangan UMKM. Pada penelitian ini responden yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 60 orang pemilik UMKM yang terdiri dari 30 responden yang mendapatkan pembiayaan mikro syariah BMT Tamzis dan 30 responden kontrol yang tidak mendapatkan pembiayaan mikro syariah BMT Khairu Tamzis. Pemilik UMKM yang bermitra dengan BMT pada penelitian ini yaitu berjumlah 12 orang laki-laki atau sebesar 40% dan 18 orang lainnya berjenis kelamin perempuan. Pada data responden kontrol pemilik UMKM dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 15 orang atau sebesar 50% dan 15 orang lainnya berjenis kelamin perempuan. Jumlah pembiayaan mikro syariah berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha UMKM yang dilihat dari perkembangan omset dengan peningkatan omset usaha sebesar 115 juta rupiah atau 30.31%. Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perkembangan omset adalah frekuensi pembiayaan, lama usaha, dan jumlah pembiayaan.

2.7 Kerangka Konseptual

Secara singkat ruang lingkup penelitian ini dapat dilihat pada skema dibawah :



2.8 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2011), namun keberadaannya masih perlu dikaji dan diteliti melalui data yang terkumpul, berdasarkan perumusan masalah diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : pembiayaan modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Mungka pada masa New Normal.

H_a : pembiayaan modal kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Mungka pada masa New Normal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelititan kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, penggunaan instrumen penelitian dalam pengumpulan data, dan menganalisis data statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan[46]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel x dan variabel y, yaitu pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan pelaku UMKM pada masa new normal. Penelitian ini dilakukan dengan turun langsung kelapangan untuk memperoleh data. Objek penelitian yang dituju adalah para pelaku UMKM yang ada di kecamatan Mungka, terutama pelaku UMKM yang mendapat pembiayaan atau pinjaman modal kerja dari Bank Syariah.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian menegenai pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan UMKM ini di lakukan di kecamatan Mungka yang merupakan salah satu dari tiga belas kecamatan yang ada di kabupaten Lima Puluh Kota. Sedangkan pembiayaan yang di analisa adalah pembiayaan modal

[46] Sugiyono, *Cara Menyusun Skripsi, Tesis dan Diservasi (STD),* Bandung: Alfabeta 2013, hlm. 23

kerja yang diberikan oleh PT BPRS Al-Makmur. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembiayaan modal kerja yang diberikan BPRS Al-Makmur mempengaruhi pendapatan UMKM di kecamatan Mungka.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut Kuncoro (2003), data berdasarkan sumbernya dapat dikelompokan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui penelitian langsung ke lapangan. Untuk memperoleh data primer yang berkaitan dengan penelitian, penulis akan melakukan observasi dan wawancara secara tatap muka dengan responden. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dilakukan dengan meberikan pertanyaan secara langsung ataupun tidak langsung[47]. Selain wawancara, data primer dapat diperoleh dengan membagikan angket/kuesioner kepada responden. Teknik angket atau kuisioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon terhadap pertanyaan tersebut.

[47] Nasution, *Metode Research* (*Penelitian Ilmiah*), (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 143

Data dalam penelitian tentang Pengaruh Pembiayaan modal kerja Terhadap Pendapatan UMKM di kecamatan Mungka ini adalah data primer, yaitu data yang bersumber dari penelitian langsung ke lapangan atau diperoleh dangan survei langsung ke UMKM yang ada di kecamatan Mungka kabupaten Lima Puluh Kota dan melakukan wawancara dengan Pelaku UMKM yang bersangkutan. Selain survey dan wawancara, penulis juga akan menyebarkan kuesioner yang berisikan pernyataan dan pertanyaan kepada pelaku UMKM di kecamatan Mungka. Dalam melakukan wawancara, penulis akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan melalui :

1. LiteraturSurvey

   Literatur merupuakan salah satu langkah penting dalam penelitian dimana meliputi identifikasi, lokasi, dan analisis dari dokumen yang berisi informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian secara sistematik. Dokumen yang dimaksud disini berupa jurnal, abstrak, tinjauan, buku, data statistik, dan laporan penelitian yang relevan.

2. Lapangan

Survey lapangan merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan meninjau langsung ke lapangan melalui:

a. Kuisioner

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan caramemberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka (Sugiyono, 2003).

b. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog atau tanya jawab lisan dengan responden untuk dapat memperoleh informasi yang dibuthkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang akan digunakan yaitu focused Interview, dimana pewancara sejak awal sudah mengarahkan ke fenomena yang akan diteliti.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Suharsimi Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah

penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus. Menurut Sugiyono (2010) dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya[48]. Jadi populasi pada penelitian ini nantinya adalah seluruh Pelaku UMKM di kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota yang berjumlah 165 orang.

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Penentuan sampel dihitung dengan rumus yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

[48] Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Dimana :

- N : Ukuran populasi (jumlah seluruh pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota yang memperoleh atau memanfaatkan pembiayaan modal kerja)

- n : Ukuran sampel (sebagian pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota yang memperoleh atau memanfaatkan pembiayaan modal kerja)

- e (error) : presentase ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diujikan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari pelaku UMKM di kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota.

Sampel penelitian adalah :

$$n = \frac{165}{1+ 165\ (0,1)^2} = 62,26$$

Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 orang.

3.6 Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tepat untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Probability simple random sampling, dimana setiap sampel dalam populasi memiliki peluang yang sama, artinya setiap pelaku UMKM di kecamatan Mungka memiliki peluang yang sama untuk dijadikan objek penelitian.

3.7 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti-peneliti untuk dipelajari atau diteliti dan kemudian disimpulkan. Untuk menghindari pemahaman keliru dalam penelitian, maka akan dijelaskan variabel yang berhubungan dengan penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen disebut juga dengan variabel terikat dan merupakan variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *pendapatan* pelaku UMKM di Kabupaten 50 Kota (Y)

3.7.2 Varibel Independen

Variabel Independen disebut juga dengan variabel bebas yang merupakan varibel yang mempengaruhi atau variabel yang menyebabkan timbulnya perubahan pada variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Pembiayaan Modal Kerja (X)*

Variabel tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada responden untuk memperoleh data, yaitu kepada pelaku UMKM di kecamatan Mungka yang memperoleh pembiayaan modal kerja.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik dilakukan dengan memanfaatkan program analisis data SPSS. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

3.8.1 Uji Validasi

Valid atau validasi adalah tingkat kemampuan suatu intrumen yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dan menangkap sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan menggunakan instrumen tersebut. Kriteria dalam uji validasi adalah : jika hasil r hitung >

r tabel dan df = n-2, maka data dinyatakan valid. Dan jika hasil r hitung < r tabel dan df = n-2, data dinyatakan tidak valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kemantapan atau kesesuaian antara pengamatan dengan pengukuran. Kriteria pengujian reliabilitas adalah : jika ALPHA > 0 dan r tabel maka data dinyatakan reliable, begitu juga sebaiknya, jika ALPHA < dari 0 dan r tabel maka data tidak reliable.

3.8.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, variabel independen atau kedua variabel berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data berdistribusi normal, maka analisis parametric termasuk model-model regresi dapat digunakan. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya suatu data adalah sebagai berikut: Jika angka signifikan uji Kolmogorov-Smirnov Sig > 0,05 maka data menunjukan berdistribusi normal. Begitu juga sebaliknya, Jika angka signifikan uji kolmogorov-Smirnov Sig < 0,05 maka data menunjukan berdistribusi tidak normal.

3.8.4 Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier

   Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) maka dinamakan analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah pendapatan pelaku UMKM di Kabuapten Lima Puluh Kota, sedangkan variabel bebas (X) adalah pembiayaan syariah.

2. Uji t

   Pengujian ini menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan, dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai : Jika sig < 0,05 maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y (pembiayaan syariah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM). Jika sig > 0,05 maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y(pembiayaan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM).

3. Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya R-square berkisar antara 0 smpai 1 yang berarti semakin kecil besarnya R-square, maka hubungan kedua variabel semakin lemah. Sebaliknya jika R-square semakin mendekati 1, maka hubungan kedua variabel semakin kuat.

3.9 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana keberadaannya masih perlu dikaji dan diteliti melalui data yang terkumpul, berdasarkan perumusan masalah diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Diduga pembiayaan modal kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM di kecamatan Mungka (sig > alpha (0,05) atau t itung < t tabel).

H_a : Diduga pembiayaan modal kerja mempengaruhi pendapatan pelaku UMKM di kecamatan Mungka (sig < alpha (0,05) atau t itung > t tabel)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya PT BPRS Al-Makmur

BPRS berdiri berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Pada pasal 1 (butir 4) UU No. 10 Tahun 1998 yang merupakan perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, disebutkan bahwa BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran[49]. Berdasarkan UU tersebut maka didirikan PT BPRS Al-Makmur pada tanggal 18 Juli 1993 dengan Akta Notaris Chufran Hamad, SH nomor 68 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman RI melalui SK nomor. C2-11744HT 01- 01 Th. 1993 tanggal 3 November 1993 dan izin Mentri Keuangan RI melalui SK nomor. 79/KM. 17/1991 tanggal 21 Maret 1995. Pada awal mulanya BPRS Al-Makmur ini bernama Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Bunsu Sinamar Makmur dan beroperasi secara konvensional[50].

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor. 10/53/KEP. GBI/DpG/2008 tanggal 15 Juli 2008, keputusan Menteri Hukum dan HAM

[49] Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 *tentang Perbankan* dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 *tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil*

[50] Profil PT BPRS Al-Makmur, *Sejarah Berdirinya PT BPRS Al-Makmur.*

RI nomor. AHU-51468.AH.01.02. tahun 2008 tanggal 15 Agustus 2008, serta Keputusan Pimpinan Bank Indonesia nomor. 10/8/Kep. PBI/Padang/2008 tanggal 10 Oktober 2008, terhitung mulai tanggal 15 Oktober 2008 PT. BPR Bunsu Sinamar Makmur telah melakukan perubahan kegiatan usaha dari perbankan konvensional menjadi perbankan syariah dan beroperasi penuh secara perbankan syariah dengan nama PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Makmur yang disingkat dengan PT. BPRS Al-Makmur[51]. Hal yang menjadi latar belakang peralihan status ini karena telah banyaknya BPR yang beroperasional secara Syariah. Peralihan status merupakan sebuah keyakinan bahwa prinsip syariah adalah yang terbaik dan menjadi strategi pengembangan bisnis PT. BPRS Al-Makmur.

PT BPRS Al-Makmur memiliki kantor pusat di kota Payakumbuh, tepatnya di Jln. Veteran No.24 Bunian, Payakumbuh. Telp (0752) 796127, Fax (0752) 796494. Bank Pembiyaaan Rakyat Syariah Al-Makmur Payakumbuh memiliki 40 orang karyawan dan memiliki lima (5) kantor kas yang tersebar di wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota.

Dalam perkembangan, PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Makmur mencapai berbagai penghargaan, seperti : penghargaan dari majalah Info Bank Jakarta dengan predikat “Sangat Bagus” atas kinerja keuangan pada tahun 2011, tahun 2012, dan tahun 2013 untuk kategori

[51] Dokumen PT.BPRS Al-Makmur

BPRS seluruh Indonesia dimana pada saat itu PT BPRS Al-Makmur memiliki asset Rp. 25 hingga Rp. 50 milyar. Pada tahun 2014 dan tahun 2015 PT BPRS Al-Makmur kembali menerima penghargaan dan memiliki total asset Rp. 50 hingga Rp. 100 milyar. Pada tahun 2015 PT BPRS Al-Makmur juga menerima Golden Award atas prestasinya selama lima tahun berturut turut[52].

4.1.2 Visi dan Misi PT BPRS Al-Makmur

Visi PT BPRS Al-Makmur :

Menjadi BPR Syariah yang handal, terpercaya, terbesar dan terbaik dengan sumber daya insani yang berakhlak mulia[53].

Misi PT BPRS Al-Makmur :

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai visi perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan perekonomian kerakyatan di Sumatera Barat melalui ekonomi syari'ah.
2. Meningkatkanprofesionalisme sumber daya insani dan informasi teknologi.
3. Memiliki produk yang inovatif.

[52] Dokumen PT. BPR Syariah Al-Makmur
[53] Brosur PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Makmur.

4. Memiliki asset terbesar di Sumatera Barat.

5. Menjadi contoh dan acuan bagi BPR dan BPRS yang lain dalam opersional perbankan yang sehat[54].

4.1.3 Produk-Produk PT BPRS Al-Makmur

Untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan nasabah, PT BPRS Al-Makmur menawarkan beberapa produk, antara lain[55] :

1. Simpanan

Jenis simpangan yang disediakan oleh PT BPRS Al-Makmur adalah :

a) Tabungan iB Al-Makmur

b) Tabungan iB Haji Al-Makmur.

c)Tabungan iB Qurban Al-Makmur.

d) Tabungan iB Rencana Al-Makmur.

2. Deposito

Deposito yang ditawarkan oleh PT BPRS Al-Makmur adalah Deposito iB Al-Makmur.

3. Pembiayaan

Jenis pembiayaan yang ditawarkan oleh PT BPRS Al-Makmur adalah :

[54] Brosur PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Makmur.

[55] Dokumen PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Makmur

3.1 Pembiayaan berdasarkan tujuan penggunaan

a) Pembiayaan iB Modal Kerja Al-Makmur.

b) Pembiayaan iB Investasi Al-Makmur

c) Pembiayaan iB Pembelian Kendaraan Bermotor.

d) Pembiayaan iB Konsumtif

e) Pembiayaan Kepemilikan Rumah iB Al-Makmur

3.2 Pembiayaan Berdasarkan Akad

a) Pembiayaan Murabahah

b) Pembiayaan Musyarakah

4.1.4 Sejarah Kecamatan Mungka

Kecamatan Mungka merupakan suatu daerah yang ada di kebupaten Lima Puluh Kota. Kecamatan Mungka dibentuk berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Nomor 14 tahun 2001 tentang penataan wilayah kecamatan, dimana sebelumnya kecamatan Mungka merupakan kecamatan perwakilan Guguk berdasarkan surat keputusan gubernur kepala daerah tingkat 1 provinsi Sumatera Barat No.259/GSB/1985 tanggal 18 juli 1895 tentang Pembentukan Perwakilan Kecamatan[56]. Sebelum kemerdekan tahun 1945, wilayah mungka diperintah oleh seirang Tuak Lareh yang berasal dari tokoh adat, dimana kantornya terletak di mungka tangah (sekarang disebut dengan mungka

[56] Profil Kecamatan Mungka

tengah). Awal mulanya kecamatan mungka hanya memiliki empat kenagarian yaitu : kegarian Mungka, kenagarian Jopang Manganti, Kenagarian Talang Maur, dan kenagarian Simpang Kapuk. Kemudian pada tahun 1947 nagari Mungka dibagi menjadi dua kenagarian yaitu Kenagarian Mungka dan Kenagarian Sungai Antuan[57].

4.1.5 Keadaan Geografis

Kecamatan Mungka terletak di utara wilayah kabupaten Lima Puluh Kota dengan luas wilayah 83,76 km^2, artinya luas wilayah kecamatan Mungka 2,50% dari luas kabupaten Lima Puluh Kota. Kecamatan Mungka memiliki 5 nagari dan 20 jorong, yaitu nagari Simpang Kapuak memiliki wilayah seluas 36,35 km^2, nagari Mungka dengan luas wilayah 12,31 km^2, nagari Talang Maur dengan luas wilayah 17,04 km^2, nagari Jopang Manganti memiliki wilayah seluas 5,37 km^2, dan nagari Sungai Antuan memiliki wilayah seluas 12,71 km^2. Batas-batas wilayah Kecamatan Mungka sebagai berikut[58] :

Sebelah utara : berbatasan dengan kecamatan Bukik Barisan dan kecamatan Pangkalan Koto Baru.

Sebelah selatan : berbatasan dengan kecamatan Payakumbuh, kecamatan Guguk dan kecamatan Harau.

[57] Profil Kecamatan Mungka
[58] Kantor camat Mungka, 2021

Sebelah barat : berbatasan dengan kecamatan Guguk dan kecamatan Bukik Barisan

Sebelah timur : berbatasan dengan kecamatan Harau, kecamatan Pangkalan Koto Baru.

4.1.6 Keadaan Demografi

Kecamatan Mungka memiliki penduduk sebanyak 27.311 jiwa, dimana penduduk laki-laki terdiri dari 13.476 jiwa dan penduduk perempuan terdiri dari 13.843 jiwa, dengan rata-rata penduduk setiap nagari sebanyak 416 jiwa. Nagari yang paling tinggi jumlah penduduknya adalah nagari Mungka yaitu 8.797 jiwa, kepadatan penduduk kecamatan Mungka mencapai 326,06 jiwa per Km^2. Sedangkan nagari yang memiliki jumlah penduduk paling rendah adalah nagari Simpang Kapuak yaitu 4.367 jiwa dengan kepadatan penduduk 127,57 jiwa per Km^2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut[59] :

[59] Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lima Puluh Kota (Kecamatan Mungka dalam Angka) tahun 2020

Tabel 4.1
Jumlah penduduk kecamatan Mungka
Tahun 2020

No.	Nagari	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Jopang manganti	1.121	1.216	**2.337**
2.	Mungka	4.361	4.436	**8.797**
3.	Talang maur	2.786	2.871	**5.657**
4.	Simpang kapuak	2.281	2.356	**4.637**
5.	Sungai antuan	2.928	2.955	**5.883**
Jumlah		**13.476**	**13.834**	**27.311**

Sumber : BPS Kecamatan Mungka 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nagari jopang manganti memiliki penduduk sebanyak 2.337 jiwa dimana penduduk laki-laki sebanyak 1.121 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.216 jiwa, nagari Mungka memiliki penduduk sebanyak 8.797 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4.361 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 4.436 jiwa, nagari Talang Maur memiliki penduduk sebanyak 5.657 jiwa dimana penduduk laki-laki terdiri dari 2.786 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.871 jiwa, nagari Smpang Kapuak memiliki penduduk sebanyak 4.637 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 2.281 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.356 jiwa, dan nagari Sungai Antuan memiliki penduduk 5.885 dimana penduduk laki-laki terdiri dari 2.928 jiwa dan penduduk perempuan terdiri dari 2.955 jiwa.

4.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian tentang pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Mungka ini adalah para pelaku UMKM di kecamatan Mungka. Responden terdiri dari 62 orang[60].

4.2.1 Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut data responden berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

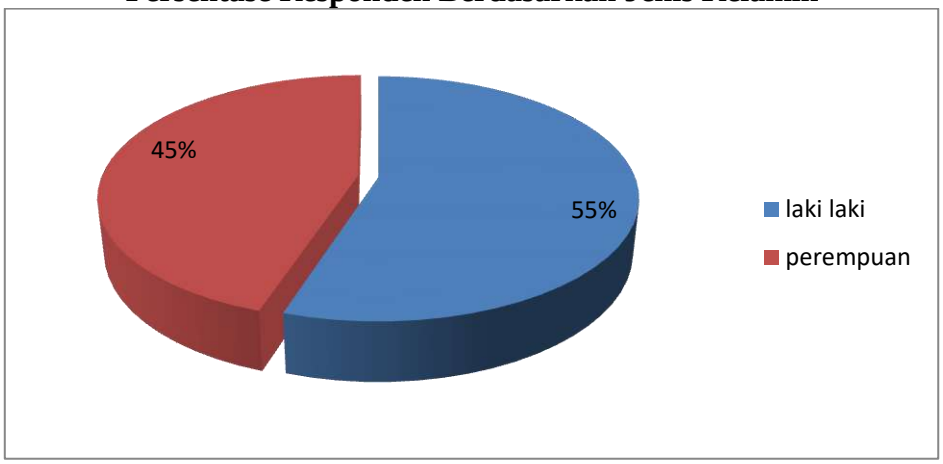
No.	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	34	55%
2.	Perempuan	28	45%
Total		62	100%

Sumber : Data Primer Di Olah Tahun 2021

Dari tabel responden berdasarkan jenis kelamin di atas dapat diketahui bahwa responden laki-laki terdiri dari 34 orang dengan persentase sebanyak 55% dan responden perempuan terdiri dari 28 orang dengan persentase sebanyak 45%. Untuk persentase responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar berikut[61] :

[60] Data Primer di Olah tahun 2021.
[61] Data Primer di Olah tahun 2021.

Gambar 4.1
Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Data Primer Di Olah Tahun 2021

4.2.2 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini di bagi menjadi beberapa kategori, yaitu tamatan SD Sederajat, tamatan SMP Sederajat, Tamatan SMA Sederajat dan D3/Sarjana. Berikut data responden berdasarkan pendidikan terakhir[62] :

[62] Data Primer Di Olah tahun 2021

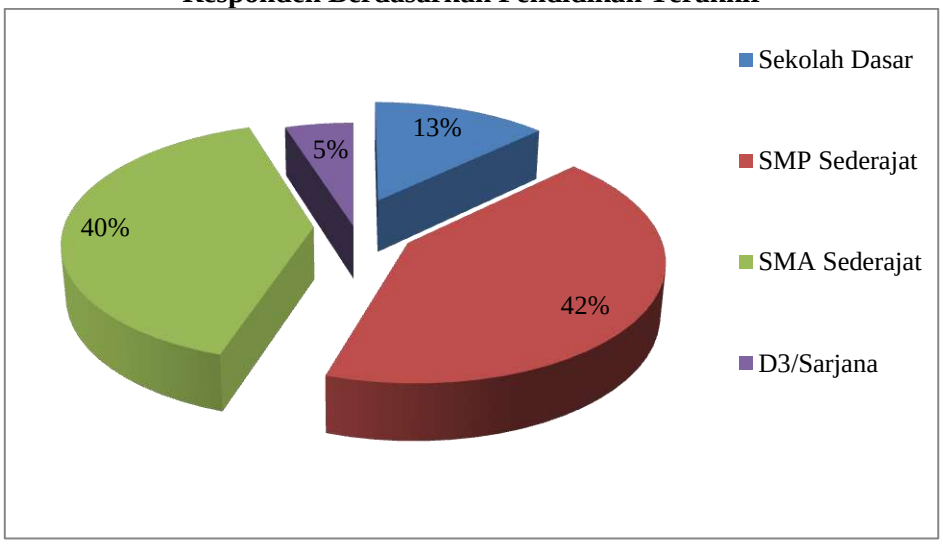
Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan terakhir	Jumlah	Persentase
1.	Sekolah Dasar	8	13%
2.	SMP Sederajat	26	42%
3.	SMA Sederajat	25	40 %
4.	D3/Sarjana	3	5%
	Total	62	100%

Sumber : Data Primer Di Olah Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa dari 62 responden, responden dengan pendidikan terakhir Sedoklah Dasar atau SD S ederajat terdiri dari 8 orang dengan persentase 13%, responden dengan pendidikan terakhir SMP Sederajat sebanyak 26 orang dengan persentase 42%, responden dengan pendidikan terakhir SMA Sederajat sebanyak 25 orang dengan persentase 40%, dan responden dengan pendidikan terakhir D3/Sarjana terdiri dari 3 oarang dengan persentase 5%. Untuk persentase responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.2
Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Sumber : Data Primer Di Olah Tahun 2021

4.2.3 Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan dalam penelitian tentang pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Mungka ini terdiri dari beberapa kategori, yaitu kategori pertama dengan jumlah pendapatan kecil dari (<) 2.000.000 perbulan, kategori kedua dengn jumlah pendapatan 2.000.000 – 6.000.000 perbulan, kategori ketiga dengan jumlah pendapatan 6.000.000 – 10.000.000 perbulan, dan kategori terakhir dengan pendapatan lebih dari (>) 14.000.000. berikut data responden berdasarkan pendapatan[63] :

[63] Data Primer di Olah tahun 2021

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Pendapatan

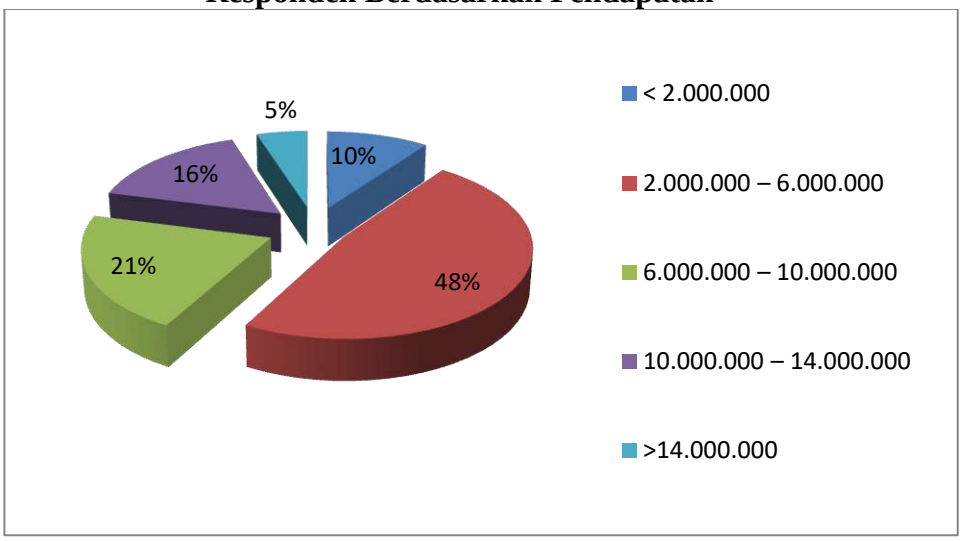
No.	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1.	< 2.000.000	6	10%
2.	2.000.000 – 6.000.000	30	48%
3.	6.000.000 – 10.000.000	13	21%
4.	10.000.000 – 14.000.000	10	16%
5.	>14.000.000	3	5%
	Total	62	100%

Sumber : Data Primer Di Olah Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa responden yang memiliki pendapatan kecil dari (<) 2.000.000 terdiri dari 6 orang dengan persentase 10%, sedangkan responden yang memiliki pendapatan 2.000.000 – 6.000.000 perbulan terdiri dari 30 orang dengan persentase 48%, responden yang memiliki pendapatan 6.000.000 – 10.000.000 perbulan terdiri dari 13 orang dengan persentase 21%, responden yang memiliki pendapatan 10.000.000 – 14.000.000 perbulan terdiri dari 10 orang dengan persentase 16%, dan responden yang memiliki pendapatan besar dari (>) 14.000.000 perbulan terdiri dari 3 orang dengan persentase 5%. Untuk persentase responden berdasarkan pendapatan dapat di lihat pada gambar berikut[64] :

[64] Data Primer Di Olah tahun 2021

Gambar 4.3
Responden Berdasarkan Pendapatan



Sumber : Data Primer Di Olah tahun 2021

4.3 Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya akan dilakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Program SPSS. Berikut adalah deskripsi statistic berdasarkan data yang telah di olah menggunakan Program SPSS :

4.3.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Angket/kuisioner yang peneliti sebarkan terhadap responde memuat 20 item pernyataan, yaitu 10 pernyataan mengenai pembiayaan modal kerja yang diberikan oleh PT BPRS Al-Makmur, dan 10 item memuat tentang pernyataan mengenai pendapatan UMKM di kecamatan Mungka. Untuk

hasil jawaban dai 62 responden yang telah mengisi angket/kuisioner dapat di lihat sebagai berikut :

1. Pembiayaan Modal Kerja (X)

Tabel 4.5
Skor Jawaban atau Item Tentang Pembiayaan Modal Kerja

Item	Skor Jawaban									
	SS		S		KS		TS		STS	
	Freq	%	Freq	%	Freq	%	Freq	%	Freq	%
X1	28	45,2	33	53,2	1	1,6	0	0	0	0
X2	1	1,6	55	88,7	5	8,1	1	1,6	0	0
X3	1	1,6	55	88,7	5	8,1	1	1,6	0	0
X4	1	1,6	52	83,9	7	11,3	2	3,2	0	0
X5	3	4,8	51	82,3	6	9,7	2	3,2	0	0
X6	16	25,8	45	72,6	1	1,6	0	0	0	0
X7	6	9,7	55	88,7	1	1,6	0	0	0	0
X8	1	1,6	44	71,0	16	25,8	1	1,6	0	0
X9	4	6,5	52	83,9	5	8,1	1	1,6	0	0
X10	10	16,1	50	80,6	2	3,2	0	0	0	0

Sumber : Data Primer Yang di Olah 2021.

Berdasarkan tabel skor jawaban mengenai pernyataan tentang pembiayaan modal kerja dapat di ketahui bahwa, item atau pernyataan 1 (X1 : Akad yang digunakan dalam pembiayaan modal kerja sesuai dengan syariah islam) terdapat 28 responden yang menjawab sangat setuju, 33 responden menjawab setuju, dan 1 responden menjawab kurang setuju; untuk item atau pernyataan 2 (X2 : Dalam pinjamanan modal kerja, petugas bank memberikan pemahaman mengenai mekanisme pembiayaan) terdapat 1 responden yang menjawab sangat setuju, 55 responden menjawab menjawab setuju, 5 responden menjawab kurang setuju, dan 1 responden

menjawab tidak setuju. Dapat dilihat juga bahwa pada pernyataan tentang pembiayaaan modal kerja tersebut sebagian besar responden menjawab setuju.

2.Pendapatan UMKM (Y)

Tabel 4.6
Skor Jawaban atau Item Tentang Pendapatan UMKM

Item	Skor Jawaban									
	SS		S		KS		TS		STS	
	Freq	%	Freq	%	Freq	%	Freq	%	Freq	%
Y1	12	19,4	49	79,0	1	1,6	0	0	0	0
Y2	1	1,6	59	95,2	2	3,2	0	0	0	0
Y3	2	3,2	58	93,5	2	3,2	0	0	0	0
Y4	3	4,8	57	91,9	2	3,2	0	0	0	0
Y5	17	27,4	44	71,0	1	1,6	0	0	0	0
Y6	4	6,5	53	85,5	5	8,1	0	0	0	0
Y7	2	3,2	55	88,7	3	4,8	2	3,2	0	0
Y8	1	1,6	61	98,4	0	0	0	0	0	0
Y9	1	1,6	60	96,8	1	1,6	0	0	0	0
Y10	5	8,1	0	0	19	30,6	32	51,6	6	9,7

Sumber : Data Primer Yang di Olah 2021.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa item atau pernyataan 1 (Y1 : Pendapatan usaha meningkat setelah menerima pembiayaan modal kerja) terdapat 12 responden yang menjawab setuju, 49 responden menjawab setuju dan 1 responden menjawab kurang setuju. Dari tabel di atas juga dapat disimpulkan bahwa dari 10 pernyataan tentang pendapatan UMKM, sebagian besar responden menjawab seuju

4.3.2 Uji Validasi

Kriteria dalam uji validasi adalah : jika hasil r hitung > r tabel dan df = n-2, maka data dinyatakan valid. Dan jika hasil r hitung < r tabel dan df = n-2, data dinyatakan tidak valid[65]. Untuk melihat hasil pengolahan uji validasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Validasi Variabel Pembiayaan Modal Kerja

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1	0,906	0,254	Valid
X2	0,902	0,254	Valid
X3	0,902	0,254	Valid
X4	0,827	0,254	Valid
X5	0,820	0,254	Valid
X6	0,430	0,254	Valid
X7	0,457	0,254	Valid
X8	0,674	0,254	Valid
X9	0,818	0,254	Valid
X10	0,430	0,254	Valid

Sumber : Data Primer Yang di Olah 2021.

Dari tabel di atas semua data mengenai pernyataan tentang pembiayaan modal kerja dinyatakan Valid, karena nilai r-hitungnya > r-tabel. Dimana untuk pernyataan 1 (X1) nilai r-hitungnya besar dari nilai r-tabel (0,906 > 0,254) makan data dinyatakan valid, untuk pernyataan 2

[65] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistic dengan SPSS* 16.0, Hal 105

(X2) nilai r-hitungnya juga besar dari nilai r-tabel (0,902 > 0,254) maka data dinyatakan valid, begitu juga dengan data-data pernyataan berikutnya :

Tabel 4.6
Hasil Uji Validasi Variabel Pendapatan UMKM

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1	0,610	0,254	Valid
X2	0,728	0,254	Valid
X3	0,839	0,254	Valid
X4	0,759	0,254	Valid
X5	0,286	0,254	Valid
X6	0,767	0,254	Valid
X7	0,836	0,254	Valid
X8	0,425	0,254	Valid
X9	0,696	0,254	Valid
X10	0,488	0,254	Valid

Sumber : Data Primer Yang di Olah 2021.

Sama halnya dengan data pernyataan tentang pembiayaan modal kerja, data pernyataan tentang pendapatan UMKM juga dinyatakan valid, hal tersebut dapat dilihat dari nilai r-hitung yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r-tabel.

4.3.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini berguna untuk menguatkan hasil pengujian validasi. Kriteria pengujian reliabilitas adalah : jika ALPHA > 0,60 dan r tabel maka data dinyatakan reliable, begitu juga sebaiknya, jika ALPHA < dari 0,60

dan r tabel maka data tidak reliable. Untuk hasil pengujian reliabilitas penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.7
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	62	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	62	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber : Hasil olahan data Primer dengan SPSS tahun 2021

Tabel output diatas memberikan informasi bahwa jumlah responden (N = 62) semuanya memberikan jawaban atas informasi yang dibutuhkan, maka dapat dilihat bahwa nilai valid adalah 100,0%

Tabel 4.8
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	20

Sumber : Hasil olahan data Primer dengan SPSS tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 20 item (N of Item) yang ada memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,761, dimana nilai tersebut besar dari 0,60 (0,761 > 0,60) yang menyatakan bahwa semua item atau pernyataan angket adalah reliable atau konsisten. Untuk menyatakan data reliable atau tdak juga dapat di ketahui dengan membandingkan nilai Cronbach's Alpha dengan r-tabel, yaitu 0,761 > 0,254 yang menyatakan bahwa semua item atau pernyataan angket adalah reliable atau konsisten.

4.3.4 Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya suatu data adalah sebagai berikut: Jika angka signifikan uji Kolmogorov-Smirnov Sig > 0,05 maka data menunjukan berdistribusi normal. Begitu juga sebaliknya, Jika angka signifikan uji kolmogorov-Smirnov Sig < 0,05 maka data menunjukan berdistribusi tidak normal. Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.17810009
Most Extreme Differences	Absolute	.220
	Positive	.197
	Negative	-.220
Test Statistic		.220
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.177

Sumber : Hasil olahan data Primer dengan SPSS tahun 2021

Hasil output diatas memberikan informasi bahwa berasarkan hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai Signifikan sebesar 0,177 dimana nilai tersebut besar dari 0,05 (0,177 >

0,05) sehingga dapat di simpulkan bahwa nilai **residual terdistribusi normal.**

4.3.5 Uji Hipotesis

Regresi linear sederhana mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier, yang melibatkan suatu variabel bebas, untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung.Rekreasi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun satu variabel indenpenden dengan satu variabel dependen.[66]

1. Analisis Regresi Linier

Hasil uji analisis regresi linear sederhana dalam penelitian mengenai pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Mungka pada masa New Normal ini dapat dilihat sebagai berikut :

[66]Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Pengantar Statistik,* (Jakarta : Bumi Aksara,2015), hal. 216.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linear

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.422	3.904		8.561	,001
	Pembiayaan	.132	.097	.173	1.362	.008
a. Dependent Variable: Pendapatan						

Sumber : Hasil olahan data Primer dengan SPSS tahun 2021

Dari hasil output di atas dapat diketahui persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Y = a + bX

Dimana :

Y = Pendapatan UMKM

a = konstanta

b = koefisien regresi

X =Pembiayaan Modal Kerja

Dimana : Y = 33,422 + 0,132 X

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa :

a) Nilai konstanta sebesar 33,422, artinya jika variabel pembiayaan modal kerja (X) adalah 0 maka jumlah pendapatan UMKM (Y) pada masa New Normla tetap bernilai 33,422.

b) Angka koefisien regresi pembiayaan modal kerja sebesar 0,132 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % biaya modal kerja dari PT BPRS Al-Makmur maka akan meningkatkan pendapatan UMKM kecamatan Mungka pada masa New Normal sebesar 0,132. Koefisien regresi yang terdapat pada persamaan diatas bertanda positif (+) yang menandakan arah hubungan yang baik atau pengaruh yang positif antara pembiayaan modal kerja yang diberikan oleh BPRS Al-Makmur atau yang diterima oleh UMKM dengan peningkatan pendapatan UMKM tersebut pada masa New Normal.

2. Uji t

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai : Jika sig < 0,05 maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y (pembiayaan modal kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan pelaku UMKM). Jika sig > 0,05 maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y(pembiayaan modal kerja

tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM)[67]. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.422	3.904		8.561	,001
	Pembiayaan	.132	.097	.173	1.362	.008
a. Dependent Variable: Pendapatan						

Sumber : Hasil olahan data Primer dengan SPSS tahun 2021

Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha (a = 0,05), yaitu 0,008 < 0,05 artinya variabel pembiayaan modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel pendapatan UMKM (Pembiayaan modal kerja berpengaruh signifikan secara parsila terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Mungka pada masa New Normal).

3. Uji R2 (Koefisien Determinasi)

[67] Eko Sujianto Agus, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0,* (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 87

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya R-square berkisar antara 0 smpai 1 yang berarti semakin kecil besarnya R-square, maka hubungan kedua variabel semakin lemah. Sebaliknya jika R-square semakin mendekati 1, maka hubungan kedua variabel semakin kuat[68]. Untuk hasil uji R-square penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji R-square
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.173[a]	.303	.014	2.196
a. Predictors: (Constant), Pembiayaan				
b. Dependent Variable: Pendapatan				

Sumber : Hasil olahan data Primer dengan SPSS tahun 2021

Dari hasil output diatas dapat diketahui bahwa nilai R-Square adalah 0,303. Artinya variabel pembiayaan modal kerja mampu memberikan informasi mengenai pendapatan UMKM atau berpengaruh terhadap pendapatan UMKM sebesar 30% (pembiayaan modal kerja mampu memberikan infomasi tentang pendapatan UMKM di kecamatan Mungka pada masa New Normal sebesar 30%).

[68] Eko Sujianto, Agus, Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0, (Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal.87.

4.4 Analisa Penulis

Dari hasil penelitian yang dilakukan di PT BPRS Al-Makmur menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja yang diberikan PT BPRS Al-Makmur memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Mungka. Hal ini dibuktikan dengan beberapa hasil temuan.

Berdasarkan pengujian validitas, dapat diketahui bahwa semua item atau pernyataan tentang pembiayaan modal kerja dan pendapatan UMKM dinyatakan Valid, hal ini terbukti dengan nilai dari r-hitung dari item atau pernyataan variabel pembiayaan modal kerja dan pendapatan UMKM lebih besar dari r-tabel. Untuk pengujian reliabilitas dapat dinyatakan bahwa data penelitian dinyatakan reliable atau konsisten yang dibuktikan dengan nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,60 (0,761 > 0,60 = reliabel). Sedangkan untuk pengujian normalitas dinyatakan bahwa nilai residual terdistribusi normal, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov Test besar dari 0,05 (0,177 > 0,05 = terdistribusi normal).

Berdasarkakn hasil uji regresi linear, dapat dilihat bahwa persamaan yang dihasilkan adalah :

Y = 33,422 + 0,132 X

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa :

a. Nilai konstanta sebesar 33,422, artinya jika variabel pembiayaan modal kerja (X) adalah 0 maka jumlah pendapatan UMKM (Y) pada masa New Normal tetap bernilai 33,422.
b. Angka koefisien regresi pembiayaan modal kerja sebesar 0,132 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % biaya modal kerja dari PT BPRS Al-Makmur maka akan meningkatkan pendapatan UMKM kecamatan Mungka pada masa New Normal sebesar 0,132. Koefisien regresi yang terdapat pada persamaan diatas bertanda positif (+) yang menandakan arah hubungan yang baik atau pengaruh yang positif antara pembiayaan modal kerja yang diberikan oleh BPRS Al-Makmur atau yang diterima oleh UMKM dengan peningkatan pendapatan UMKM tersebut, semakin besar pembiayaan modal kerja yang diberikan PT BPRS Al-Makmur maka akan semakin besar pula pendapatan yang akan di terima oleh UMKM di kecamatan Mungka, dan semakin kecil pembiayaan modal kerja yang diberikan PT BPRS Al-Makmur maka akan semakin kecil pula pendapatan yang di terima oleh UMKM kecamatan Mungka.

Dari hasil analisis Uji t dapat dinyatakan bahwa pembiayaan modal kerja yang diberikan PT BPRS Al-Makmur memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM kecamatan

Mungka pada masa New Normal, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha a = 0,05, (0,008 < 0,05 = berpengaruh signifikan secara parsial). Berdasarkan hasil uji F terlihat bahwa nilai signifikannya adalah 0.000, dimana nilai tersebut kecil dari (<)0,05 yaitu 0,000 < 0,05, artinya adalah variabel pembiayaan modal kerja memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel pendapatan UMKM kecamatan Mungka pada masa New Normal. Sedangkan berdasarkan hasil Uji R-square dapat dilihat bahwa nilai R-square adalah 0.303, artinya 30% variabel X mampu menjelaskan dan mebrikan informasi mengenai fariabel Y (Variabel pembiayaan modal kerja mampu menjelaskan, memberi informasi, dan berpengaruh terhadap variabel pendapatan UMKM di kecamatan Mungka pada masa New Normal adalah sebesar 30%), sedangkan 70% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian mengenai pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Mungka ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di PT BPRS Al-Makmur tentang pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan pelaku UMKM di kecamatan Mungka pada masa New Normal dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan modal kerja yang diberikan PT BPRS Al-Makmur berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Mungka pada masa New Normal. Hasil ini juga didukung oleh temuan lain, yaitu ;

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linear yang menghasilkan persamaan **Y = 33,422 + 0,132 X,** yang artinya apabila pembiayaan modal kerja meningkat 1% maka akan meningkatakan pendapatan sebesar Rp.1.320. Angka tersebut juga bernilai positif, yang menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan, jika pembiayaan modal kerja meningkat maka pendapatan UMKM juga akan meningkat, dan sebaliknya.
2. Berdasarkan uji t disimpulkan bahwa variabel pembiayaan modal kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM pada masa New Normal (0,008 < 0,05).
3. Berdasarkan hasil uji R-square dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pembiayaan modal kerja mampu menjelaskan, memberi informasi dan

berpengaruh terhadap variabel pendapatan UMKM di kecamatan Mungka pada masa New Normal sebesar 30% dan 70% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain (nilai R-square = 0,303).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Mungka pada masa New Normal, maka dapat dikemukakan syarat sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada PT BPRS Al-Makmur agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan untuk memberikan pembiayaan modal kerja terhadap UMKM, terlebih lagi pada masa New Normal saat ini.
2. Diharapkan juga kepada PT BPRS Al-Makmur untuk dapat meningkatkan pengawasan pembiayaan modal kerja yang diberikan sehingga pembiayaan yang diberikan benar-benar di manfaatkan untuk modal usaha, hal ini juga untuk mengantisispasi penyalahgunaan pembiayaan modal kerja untuk kebutuhan konsumtif lainnya.
3. Kepada pelaku UMKM diharapkan mampu mengelola serta mengembangkan usaha dengan memanfaatkan pembiayaan modal kerja dari BPRS, dan tidak menggunakan pembiayaan tersebut untuk kepentingan di luar pengembangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Eko Sujianto. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0.*Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.

Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.

Azwar, Saifuddin. 2014.*Metode Penelitian*, Jakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota *(BPS Kabupaten Lima Puluh Kota),* Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Angka tahun 2020.

Badan Pusat Statistik *(BPS)* kecamatan Mungka, kecamatan Mungka dalam Angka tahun 2020.

Hasan, Iqbal. 2010. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik,* Jakarta: Bumi Aksara.

Laporan Keuangan PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah AL-MAKMUR

Longenecker, Justin G dkk. 2001.*Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta: Salemba Empat.

Musselman, Vernon A. dan Jhon H. Jacson. 1990.*Pengantar Ekonomi Perusahaan.* Jakarta: Erlangga.

Nasution. 2012.*Metode Research* (*Penelitian Ilmiah*), Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Nizarul, Alim. 2009. *Pembiayaan Syariah Untuk Usaha Mikro dan Kecil.* Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Singian, Dergipson. 2002.*Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.

Sugiyono. 2011.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta.

Sumitro, Warkum. 1996, *"Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (Bamui dan Takaful) di Indonesia"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Susetyo, Budi.2010.*Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*.Bandung: PT. Refika Aditama.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008. Tentang Perbankan Syariah.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2015.*PengantarStatistika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Artika, Ida Bgs Eka, 2010*"Peranan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dalam Menggerakkan Kegiatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Nusa Tenggara Barat",* Media Informasi Ilmiah Universitas Islam Al-Azhar, AVESINA, Vol 2 Nomor 2, Desember 2010, ISSN : 2086 – 8960.

Azriani, Z Harianto & Nunung Nuryatono, 2008, *"Peranan Bank Perkreditan Rakyat Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Sumatera Barat*", Forum Pascasarjana Vol. 31 No. 3 Juli 2008: 173-188, IPB Bogor.

Adinda, Nurrizki. 2014 *"Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Mitra Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Kjks) Ibu Mandiri Serpong."* Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Dia, Oktavia Sari. 2017 *"Pengaruh Pemberian Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah Bank Btn Syariah Palembang"* Palembang.

Dwi Agustia, Shita Tiara, dan Ardhansyah Putra Harahap, 2019, *"Pengaruh Pemberian Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah BNI Syariah Kantor Cabang Medan"*, Universitas Muslim Nusantara Al Washiliyah, Medan.

Enggar Jati, Dica Suci, 2015 *"Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Margirzki Bahagia Bantul",* Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Efni Cerya , Elvi Rahmi, 2019 "*IMPROVEMENT OF SONGKET FINANCIAL LITERATION IN KENAGARIAN HALABAN KAB. LIMA PULUH KOTA THROUGH TRAINING OF BUSINESS AND HOUSEHOLD FINANCIAL MANAGEMENT*", Journal of Community Service Volume 1, Issue 1, December 2019 P-ISSN: 2715-2901 E-ISSN: 2715-291X Open Access at: http://idm.or.id/JCS.

Erdah Litriani, Leni Leviana, 2017, *"PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHA NASABAH PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG SIMPANG PATAL PALEMBANG"*, I-Finance Vol. 3 No. 2 Desember 2017

Hadi Noviono, Dyah Pelitawati, 2019*, "Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Sentra Industri Tas dan Koper Tanggulangin"*, Universitas WR.Supratman, Surabaya.

Ila Karini. 2017*, "Analisis Peran Pembiayaan Modal Kerja terhadap Peningkatan UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam"*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Kara, Muslimin. Juli 2013. "*Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)".* Vol. 13. No. 02.

Kurniati, Annisa. 2013 *"Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kecil Tempe Di Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang."* Oikonomia - Jurnal Pendidikan Ekonomi 2, No. 3 (September 10, 2013).

Litriani, Erdah dan Leni Leni Leviana, 2017, *"Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang"*, I-Finance. Vol.3 No.2

Muslina Kara, 2013,*"Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Semarang"*, Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum.

Novita, Nawawi, dan hakiem, September 2014. *"Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Leuwiliang (Studi pada BPRS Amanah UMMAH)".* Jurnal Ekonomi Islam Vol. 5, No. 02.

Oktaviana, Sefti, *"Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Rasio Keuntungan pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Al-Falah Sukajadi"*, Skripsi, (Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Fatah, 2012)

Nisak, Khoirun. 2013. *Pengaruh pinjaman modal terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Mojokerto*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE).

Rohmah, Rohmah.2011*."Pengaruh pemberian kredit terhadap perkembangan usaha dan pendapatan pedagang perempuan di pasar demanga",* Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi.

Siarno.2015.*"Analisis Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Dari BMT Di Kota Surakarta",* IAIN SURAKARTA.

Wigati, (2014) "*Peran pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha mikro dari anggoa dan calon anggota koperasi BMT mualimah syariah TeboIreng Jombang"*, (Universitas diponegoro, Semarang).

Zahro, Binti Inazatuz, 2010*, "Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Lkms) Serta Pengaruhnya Terhadap Usaha Mikro,Kecil Dan Menengah (Umkm)Sebagai Penggerak Perekonomian Di Indonesia",*FEB Universitas Airlangga, Surabaya

Inayah, Nurul, 2014 *"Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal"*, Jurnal, (Singaraja: Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha).

Qolby, Muhammad Luthfi, 2013,*"Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2007 - 2013."* Economics Development Analysis Journal 2, no. 4.

R. Hozin Abdul Fatah, Ade Sabit Ridwan, *2020 "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro di BMT Al-Islam Kabupaten Ciamis",* Jurnal Ekonomi Syariah Kontemporer, Vol. 1. No. 1 (2020) 01-06, published online on the journal's website: http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/antaradhin.

Susanti. 2018*"Analisis Pembiayaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Anggotabaitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Way Dadi Bandar Lampung."* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.